

**RELATIONSHIP BETWEEN CONFIDENCE AND INTERPERSONAL
COMMUNICATION WITH THE ADJUSTMENT OF CLASS X STUDENTS
OF SMAN 6 BANJARMASIN**

Shofa Amalia

Program Stud Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

amaliashofa34@gmail.com

ABSTRACT

Low self-confidence will make a person difficult to communicate with others so that it will be difficult to make adjustments in the surrounding environment. The purpose of this study is to see whether there is a relationship between self-confidence and self-adjustment in class X students at SMAN 6 Banjarmasin. The research method used in this study is to use a quantitative approach to the type of correlation research and the sampling technique used is simple random sampling. This research was conducted on 150th grade students of SMA Negeri 6 Banjarmasin. While the instrument in this study was a questionnaire using a Likert scale. The results showed that, based on data analysis techniques using correlation *product moment*, T test and F-test showed that there is a relationship between X_1 , X_2 and Y which indicates that $F_{count} > F_{table}$ is $0.974 > 0.159$. There fore it can be concluded that self-confidence and interpersonal communication have a relationship simultaneously with self-adjustment. Then the alternative hypothesis (H_a) which states that there is a relationship between self-confidence and interpersonal communication with adjustment in class X students at SMA Negeri 6 Banjarmasin is accepted.

Keywords: *confidence, interpersonal communication, self-adjustment.*

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA KELAS X DI SMAN 6 BANJARMASIN

ABSTRAK

Kepercayaan diri yang rendah akan membuat seseorang sulit untuk melakukan komunikasi dengan orang lain sehingga akan kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri di lingkungan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan penyesuaian diri pada siswa kelas X di SMAN 6 Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kolerasi dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Banjarmasin yang berjumlah 150 orang. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah angket menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan teknik analisis data menggunakan kolerasi *product moment*, uji T dan uji F diperoleh bahwa terdapat hubungan antara X_1 , X_2 dan Y yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,974 > 0,159$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan secara bersamaan dengan penyesuaian diri. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa kelas di SMA Negeri 6 Banjarmasin diterima.

Kata Kunci: *kepercayaan diri, komunikasi interpersonal, penyesuaian diri.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Manusia dalam kenyataan hidupnya menunjukkan ia membutuhkan suatu proses belajar yang memungkinkan dirinya untuk menyatakan eksistensinya secara utuh dan seimbang. Manusia tidak dapat dirancang untuk hidup secara langsung tanpa proses belajar terlebih dahulu untuk memahami jati dirinya. Tidak hanya dalam hal pembelajaran, di sekolah siswa juga membutuhkan bimbingan agar terbentuknya kebutuhan sosial yang baik. Dalam hidup tentunya individu harus bisa menyesuaikan diri di lingkungan manapun dia berada. Untuk dapat menyesuaikan diri

dengan baik seseorang harus mempunyai keyakinan di dalam diri.

Secara umum orang yang percaya diri mempunyai kepribadian yang menunjukkan sikap yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, indikator orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi yakin akan

kemampuan dirinya, memiliki sikap optimis, memiliki sikap objektif, bertanggung jawab serta memiliki sikap rasional. (Ghufron & Rini, 2012: 35-36).

Tinggi rendahnya suatu kepercayaan diri dapat mempengaruhi perkembangan individu. Salah satunya adalah perkembangan komunikasi interpersonal yang sedikit banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa. Komunikasi interpersonal sering disebut pula sebagai komunikasi antar pribadi atau KAP, adalah komunikasi dengan tatap muka dan dapat juga melalui media seperti telepon, internet atau media lainnya, yang terjadi antar dua orang. Komunikasi interpersonal sangat efektif dalam mengubah sikap atau perilaku karena satu sama lainnya terlibat komunikasi yang tinggi. Komunikasi antar pribadi merupakan pengirim pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek *feedback* yang langsung, adapun seorang yang memiliki karakteristik komunikasi interpersonal yang baik adalah komunikasinya bersifat dialogis, komunikasinya melibatkan jumlah orang terbatas, terjadi secara spontan dan menggunakan media (Hidayat, 2012: 45).

Komunikasi interpersonal juga dapat mempengaruhi penyesuaian diri, karena orang yang mempunyai komunikasi interpersonal yang tinggi akan mempengaruhi tingkat komunikasi seseorang secara baik. Tinggi rendahnya komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh bisa tidaknya seseorang menyesuaikan diri dalam suatu lingkungan. Sehingga dapat dilihat kepercayaan diri seseorang berpengaruh pada komunikasi interpersonal nya dengan orang lain, jika seseorang mempunyai kemampuan untuk meyakinkan dirinya untuk berkomunikasi dengan baik maka dia akan mudah menyesuaikan diri di lingkungan sekitarnya.

Dengan adanya kepercayaan diri yang rendah dan komunikasi interpersonal yang

rendah biasanya berakibatkan seseorang sulit untuk menyesuaikan dirinya, hal ini terbukti pada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan komunikasi interpersonal yang rendah sulit menyesuaikan dirinya di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga siswa sulit menjalani hubungan pertemanan antar siswa yang baru masuk di kelas X. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Desmita (2016: 15) yaitu penyesuaian diri yang tinggi yaitu bisa menyesuaikan dirinya secara positif Bseperti tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional kemudian tidak menunjukkan mekanisme psikologis tidak menunjukkan frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, mampu dalam belajar, menghargai pengalaman bersikap realistis dan objektif. Sesuai SKKPD dan Tugas Perkembangan siswa SMA tentang pengembangan diri dimana siswa akan mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial, menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya lalu menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman hidupnya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 November 2018 dengan guru BK Ibu Hj. Nurul Hikmah S.Pd di SMAN 6 Banjarmasin, menurut beliau memang ada beberapa siswa terdapat yang mempunyai penyesuaian diri yang rendah diantaranya tidak bisa mengontrol emosinya menunjukkan frustrasi kurang mampu dalam mempertimbangkan rasional dan pengarahan diri. Kemudian untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa berinisial A yang memiliki penyesuaian diri yang rendah dia mengaku sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan yang baru kemudian takut untuk memulai pertemanan, dan sering berdiam diri di kelas.

Setelah melakukan observasi wawancara kepada beberapa siswa di kelas X SMAN 6 Banjarmasin, ada terdapat

hambatan dalam pembelajaran yang terjadi di kelas dikarenakan ada beberapa siswa mempunyai kepercayaan diri yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa mengerjakan tugas sekolah atau saat mengerjakan soal ulangan mereka tidak yakin dengan jawaban sendiri, dan kebanyakan beberapa siswa lebih memilih melihat jawaban dari teman yang lebih pintar. Adapun hambatan dalam pembelajaran yang terdapat di kelas lain dilihat dari salah satu siswa yang komunikasi interpersonalnya kurang baik disebabkan dia takut menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga mengakibatkan siswa tersebut menjadi lebih pendiam atau kurang aktif dibanding teman sekelasnya yang lain. Selain itu ada pula yang menjadi hambatan pembelajaran di kelas yaitu ada salah satu siswa memiliki penyesuaian diri yang rendah. Dapat dilihat ketika sedang mengerjakan tugas kelompok dia hanya diam dan tidak membantu temannya dikelompoknya. Dikarenakan teman satu kelompok tersebut bukan teman akrabnya sehingga dia malu untuk menyampaikan pendapat dan kesulitan dalam membantu teman dikelompoknya untuk menyelesaikan tugas kelompok yang telah diberikan.

Dikutip dari jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (2011: 449) dapat dipertegas bahwa tugas guru BK dalam salah satu fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif. Guru BK (konselor) di sekolah harus mampu menangani setiap permasalahan yang dihadapi siswa dengan fungsi yang tertera di atas dan dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Maka dari itu guru BK sangat berperan penting untuk mengatasi permasalahan siswa pada kepercayaan diri komunikasi interpersonal dan penyesuaian

diri agar siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas di SMAN 6 Banjarmasin*.

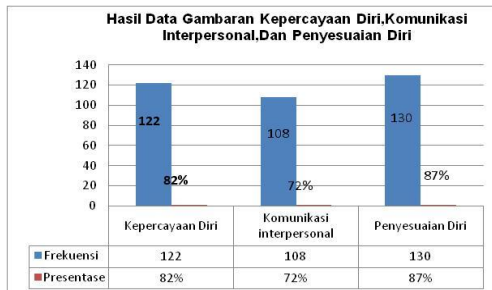
TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kepercayaan diri, komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri pada siswa kelas X SMAN 6 Banjarmasin, dan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri, hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri serta hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X SMAN 6 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian kolerasi. Populasinya yaitu seluruh siswa kelas X terdapat 8 kelas yaitu kelas X IPA 1 sampai X IPA 3 dan X IPSM1 sampai X IPS 4 dengan jumlah siswa sebanyak 260. Sampel yang digunakan sebanyak 150 siswa diambil dari 4 kelas yaitu kelas X IPA.1, X IPA 2, X IPS 4, dan X IPS 2. Teknik penarikan sampel yang digunakan *Nonprobability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* dengan tarap kesalahan 5%. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* berupa angket atau kuesioner. Uji persyaratan analisis data

menggunakan uji *normalitas*, uji *multikolonieritas*, dan uji *heteroskedastisitas*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan kolerasi *product moment*. Untuk mempermudah perhitungan analisis data menggunakan program SPSS



version 21 for windows.

PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa, maka telah diperoleh hasil data yang diuraikan pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.
Grafik Kriteria Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal, dan Penyesuaian Diri

Dari perolehan hasil diatas, maka dapat diketahui gambaran kepercayaan diri, komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri pada siswa kelas X di SMAN 6 Banjarmasin. Pada variabel kepercayaan diri diketahui hasil perolehan persentase sebesar 82% atau sebanyak 122 orang siswa tergolong dalam kategori sedang. Kemudian variabel komunikasi interpersonal diketahui hasil perolehan persentase sebesar 72% atau sebanyak 108 orang siswa tergolong pada kategori tinggi. Sedangkan pada variabel penyesuaian diri hasil perolehan persentase sebesar 87% atau sebanyak 130 orang siswa dalam kategori sedang. Dari hasil uji hipotesis yang dilihat dari perhitungan

kolerasi *product moment* dengan program SPSS *version 21 for windows*:

Tabel 1.
Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri

		Kepercayaan Diri	Penyesuaian Diri
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

Dari tampilan output SPSS 21 di atas dapat diketahui bahwa koefisien hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri sebesar 0.704, menggunakan r tabel n=150 dan kesalahan 5% maka r tabel =0,159, sedangkan untuk r hitung adalah 0.704. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, yaitu adanya hubungan antara kepercayaan diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di SMAN 6 Banjarmasin. Artinya kepercayaan diri mempunyai hubungan yang kuat dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka akan semakin baik juga penyesuaian dirinya.

Tabel 2.
Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri

		Komunikasi Interpersonal	Penyesuaian Diri
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	.709**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

Dari tampilan output SPSS 21 di atas dapat diketahui bahwa koefisien hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri sebesar 0.709, menggunakan r tabel $n=150$ dan kesalahan 5% maka r tabel =0,159, sedangkan untuk r hitung adalah 0.709. Dari hasil tampak bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima, yaitu adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X di SMAN 6 Banjarmasin. Artinya komunikasi interpersonal mempunyai hubungan yang kuat dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi komunikasi interpersonal seseorang maka akan semakin baik juga penyesuaian dirinya.

Tabel 3.
Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama dengan Penyesuaian Diri

Correlations Product Moment				
		Keperca yaan Diri	Komunikasi Interoersonal	Penyesua ian Diri
Kepercayaan Diri	Pearson	1	.974**	.704**
	Correlation			
	Sig (2- tailed)		.000	.000
	N	150	150	150
Komunikasi Interoersonal	Pearson	.974**	1	.709**
	Correlation			
	Sig (2- tailed)	.000		.000
	N	150	150	150
Penyesuaian Diri	Pearson	.704**	.709**	1
	Correlation			
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	
	N	150	150	150

Dari tampilan output SPSS 21 di atas dapat diketahui bahwa koefisien hubungan kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal sebesar 0,974, menggunakan r tabel $n=150$ dan kesalahan 5% maka r tabel=0,159,

artinya 0,974 lebih besar dari 0,159 dan koefisien komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri sebesar 0,709, menggunakan r tabel $n=150$ dan kesalahan 5% maka r tabel=0,159, artinya 0,709 lebih besar dari 0,159. Hipotesis (H_a) terbukti yaitu adanya hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Banjarmasin. Artinya kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri secara bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat antara satu sama lainnya. Semakin tinggi kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal seseorang maka akan semakin baik juga penyesuaian dirinya.

Kepercayaan diri siswa didasari pada kemampuan yang ada dalam diri untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang dimiliki setiap individu. Tanpa ada kepercayaan diri yang baik maka akan menghambat perkembangan diri seseorang. Di dalam ruang lingkup sekolah diperlukan kepercayaan diri yang baik pada setiap siswa. Komunikasi interpersonal memiliki tujuan utama yaitu menjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan satu sama lain (Fijriani & Amaliawati, 2017: 25). Jika siswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik maka akan mudah untuk dirinya melakukan suatu komunikasi terhadap orang disekitarnya.

Setiap orang harus mempunyai tujuan dalam berkomunikasi. Tujuan utama komunikasi interpersonal yaitu terjalin hubungan yang menguntungkan antar satu sama lain. Seseorang yang melakukan komunikasi tentunya

memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Karena setiap manusia pastinya akan selalu menjalin komunikasi dengan orang lain, baik itu secara formal maupun non formal. Komunikasi yang paling sering dilakukan antara dua orang. Di sekolah komunikasi sangatlah penting untuk dilakukan siswa. Dalam menerima pembelajaran di sekolah siswa harus terampil dalam berkomunikasi. Adapun keterampilan dalam berkomunikasi yang dinyatakan oleh Suranto (2011: 94) menyatakan beberapa keterampilan yang setidaknya harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal antara lain yaitu keterampilan berbicara, keterampilan bertanya, dan keterampilan mendengarkan.

Keterampilan tersebut tentunya harus bisa diterapkan oleh siswa di sekolah. Siswa di sekolah tentunya harus aktif untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang benar-benar mengikuti pelajaran dengan baik pasti dia akan mendengarkan apa yang telah diterangkan oleh guru di depan kelas. Jika siswa aktif mengikuti pembelajaran di dalam kelas maka dia akan bertanya jika tidak memahami materi yang telah di berikan. Seperti teori yang telah disebutkan oleh Suranto (2011: 94) seseorang harus mempunyai keterampilan dalam bertanya. Maka siswa yang komunikasi interpersonalnya baik maka dia akan berani bertanya atau mengutarakan pendapat tentang materi pembelajaran yang telah dijelaskan guru di depan kelas. Jika siswa pasif di dalam kelas mungkin siswa tersebut hanya berdiam diri dan tidak bertanya kepada guru walaupun dia tidak memahami materi yang telah dijelaskan. Siswa

seperti itu berarti dia belum mempunyai keyakinan atau kemampuan dalam diri untuk menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan sekolah.

Maka dari itu penyesuaian diri sangat penting untuk siswa di sekolah. Sekolah merupakan wadah peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Siswa yang baru masuk di kelas X harus menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. sesuai hasil statistik deskriptif Penyesuaian Diri yang hasilnya sedang siswa kelas X di SMA Negeri 6 Banjarmasin masih mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah. Pada ciri-ciri penyesuaian diri di lingkungan sekolah yang telah dikemukakan oleh Sobur (2003: 531) penyesuaian diri di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu; lingkungan dalam rumah, pola asuh orang tua, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan dari sekolah itu sendiri.

Didukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurjana, 2017:) yang berjudul *Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2016/2017* menyatakan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 kolerasi antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa mempunyai hubungan yang positif, sehingga terdapat hubungan yang searah. Jika komunikasi interpersonal tinggi maka penyesuaian diri juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika komunikasi

interpersonal rendah, peyesuaian diri juga rendah.

Berdasarkan dari hasil yangtelah dilakukan peneliti pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Banjarmasin diperoleh hasil yang sedang pada kepercayaan diri dan untuk komunikasi interpersonal diperoleh hasil yang tinggi. Hal tersebut berarti mereka masih memiliki kepercayaan diri yang cukup baik dan dapat menjalin komunikasi dengan baik di lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kepercayaan Diri Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Banjarmasin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa siswa kelas X memiliki kepercayaan diri yang sedang, komunikasi interpersonal yang tergolong tinggi, dan penyesuaian diri yang sedang. Untuk keseluruhan dari ketiga variabel maka diketahui ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri dikalangan siswa kelas X di SMA Negeri 6 Banjarmasin.

DAFTAR RUJUKAN

- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fijriani & Amaliawati, Rediska. 2017. Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No. 1. Dari <https://ejournal-bk.unindra.ac.id/index.php/terapeutik/>
- Ghufron, & Risnawati. 2012. *Teori – Teori Psikologi*. Jogakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurjana, Dini. 2017. Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Pawayatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*
http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/37133a215728a7273052475baaad097f.pdf.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu